

ABSTRAK

Munculnya penyalahgunaan media sosial sebagai saluran komunikasi dalam promosi produk *skincare* di Indonesia marak dilakukan melalui klaim berlebihan pada kandungan produk *skincare*. Praktik klaim berlebihan membuat persaingan pasar *skincare* menjadi tidak sehat dan merugikan masyarakat. Fenomena tersebut memunculkan tenaga medis sebagai konten kreator di TikTok yang mengkritisi dan memberikan informasi terkait klaim berlebihan. Kemunculan akun TikTok Dokter Detektif yang mengungkap klaim berlebihan menunjukkan keterlibatan *audiens* yang tinggi. Keterlibatan *audiens* memunculkan beragam bentuk penerimaan pesan, karena *audiens* memaknai pesan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan *audiens* terhadap pengungkapan klaim berlebihan dalam konten ulasan produk *skincare* di akun TikTok Dokter Detektif. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori analisis resepsi Stuart Hall. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas *audiens* memaknai pesan dari konten TikTok Dokter Detektif dalam posisi hegemoni-dominan. Meski demikian, terdapat pula *audiens* yang menyesuaikan sebagian isi pesan sesuai sudut pandang pribadi, sehingga berada dalam posisi negosiasi. Tidak ditemukan *audiens* yang memaknai pesan dalam posisi oposisi. Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pengungkapan *overclaim* oleh TikTok @dokterdetektif diterima secara positif, aktif, dan bernilai oleh *audiens*.

Kata Kunci: *Dokter Detektif, Komunikasi Digital, Pengungkapan Overclaim, Resepsi Audiens, TikTok*